

**KETERLIBATAN SISWA DI SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR
PADA HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI
AKADEMIK SISWA SMP MUHAMMADIYAH DI KOTA MALANG**

TESIS

**Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar**

Magister Psikologi Sains



Ida Kumala Sari

NIM 201510440211020

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
PSIKOLOGI SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

**KETERLIBATAN SISWA DI SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR
PADA HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI
AKADEMIK SISWA SMP MUHAMMADIYAH DI KOTA MALANG**

TESIS

**Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Psikologi Sains**



Ida Kumala Sari

NIM 201510440211020

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
PSIKOLOGI SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

**KETERLIBATAN SISWA DI SEKOLAH SEBAGAI
VARIABEL MODERATOR PADA HUBUNGAN
KECERDASAN EMOSIONAL DAN PRESTASI
AKADEMIK**

Diajukan oleh :

IDA KUMALA SARI

201510440211020

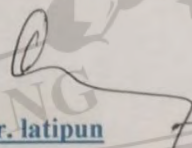
Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu / 11 April 2018**

Pembimbing Utama

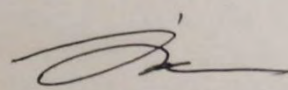
Pembimbing Pendamping


Dr. Diah Karmiyati


Dr. latipun

Ketua Program Studi
Magister Psikologi




Dr. Diah Karmiyati

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

IDA KUMALA SARI

201510440211020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Rabu / 11 April 2018**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Sains di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : **Dr. Diah Karmivati**

Sekretaris / Penguji : **Dr. Latipun**

Penguji I : **Dr. Suminarti**

Penguji II : **Salis, Ph.D**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **IDA KUMALA SARI**

NIM : **201510440211020**

Program Studi : **Magister Psikologi Sains**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

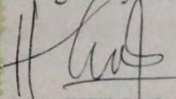
1. TESIS dengan judul : **KETERLIBATAN SISWA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN PRESTASI AKADEMIK** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSklusif**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 April 2018



Yang menyatakan,


IDA KUMALA SARI

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Solawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyempurnakan Agama Islam sehingga kita semua selamat dunia akhirat.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya tesis yang berjudul “keterlibatan siswa di sekolah sebagai variabel moderator pada hubungan kecerdasan emosional dan prestasi akademik siswa SMP Muhammadiyah di kota Malang”. Tesis ini diajukan sebagai bagian dalam rangka menyelesaikan studi di Magister Program Studi Psikologi Sains di Universitas Muhammadiyah Malang dengan konsentrasi Psikologi Pendidikan dan Perkembangan.

Dalam penyelesaian tesis ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara mental, fisik dan meterial, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan terlibat pada penyusunan tesis baik secara langsung maupun tidak langsung kepada :

1. Dr. Dyah Karmiyati, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan dan semangat yang terus menerus, memberi ide pada judul yang penulis buat, saran dan kritiknya.
2. Dr. Latipun, M.Kes selaku dosen pembimbing pendamping yang telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan dalam pengerjaan tesis ini, memberi ide, saran dan kritik dalam penulisan tesis.
3. Seluruh partisipan penelitian dan sekolah serta pihak lain yang bertanggungjawab dan membantu hingga selesainya tesis ini.
4. Kedua orang tua bapak supriyadi dan mamak mariyamah yang telah mendukung tiada henti-hentinya dalam segala hal baik secara fisik maupun moril dari kecil sampe sekarang.

5. Teman teman Magister Psikologi angkatan 2015 yang selalu memotivasi dan rela meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan membantu dalam penyelesaian studi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang telah setia dan sabar serta ikhlas dalam mengajar dan membantu melayani demi kelancaran proses belajar mengajar.
7. Kepada semua pihak yang membantu menyelesaikan tesis ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik baiknya balasan karena hanya Dia-lah yang mampu membalas dengan balasan yang paling baik. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan di sana-sini sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan. Walaupun demikian penulis berharap agar karya ini bermanfaat bagi penulis-penulis karya tesis selanjutnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis

Ida Kumala Sari

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iii
Daftar Tabel	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
KAJIAN PUSTAKA	5
Kecerdasan emosional dan prestasi akademik	5
Keterlibatan siswa dan prestasi akademik	7
Kerangka berfikir	10
Hipotesis	11
METODE PENELITIAN	11
Pendekatan penelitian	11
Subjek Penelitian	11
Instrumen Penelitian	12
Analisis Data	13
HASIL PENELITIAN	13
Deskripsi data	13
Uji hipotesis	14
Pembahasan	15
Simpulan	18
Implikasi hasil penelitian	18
Referensi	19
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian	12
Tabel 2. Mean, Standar Deviasi & Hubungan Antar variabel	13
Tabel 3. Hasil Analisis Regresi keterlibatan siswa sebagai variabel moderator pada hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik	14



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	10
Gambar 2. Garis regresi nilai rata-rata kecerdasan emosional dan prestasi akademik dengan keterlibatan siswa rendah, sedang dan tinggi	15



**KETERLIBATAN SISWA DI SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR
PADA HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI
AKADEMIK SISWA SMP MUHAMMADIYAH DI KOTA MALANG**

Ida kumala sari
201510440211020

Magister Psikologi

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

Idakumala68@gmail.com

Abstrak

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik dengan keterlibatan siswa disekolah sebagai variabel moderating. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX dari SMP Muhammadiyah di Kota Malang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa menggunakan *The Student Engagement in school Questionnaire* (SESQ), kecerdasan emosional menggunakan *emotional intelligence scale* (EIS) dan prestasi akademik diukur menggunakan nilai raport. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *proces macro*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik ($\beta = 4,93$; $p = 0,00$) dan keterlibatan siswa signifikan meningkatkan hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik ($\beta = 1,77$; $p = 0,04$).

Kata Kunci: Prestasi Akademik, Kecerdasan Emosional, Keterlibatan Siswa

THE STUDENT ENGAGEMENT IN SCHOOL AS A MODERATOR VARIABLE IN RELATIONSHIPS BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENT WITH ACADEMIC ACHIEVEMENT

Ida kumala sari
201510440211020

Master of Psychology

Master Proram in University of Muhammadiyah Malang

Idakumala68@gmail.com

Abstract

Academic achievement is a alteration in behavioral skills or abilities that can increase for some time and not caused to the growth process, but the existence of learning situations. This study aims to investigate the relationship of emotional intelligence and academic achievement with the involvement of students in the school as a moderating variable. The subject of this research is the students at Nine Grade of SMP Muhammadiyah in Malang. The instruments used to measure student engagement use The Student Engagement in School Questionare (SESQ), emotional intelligence using emotional intelligence scale (EIS) and academic achievement are measured using raport score. In this research, Data analysis technique used macro process analysis. The results showed that there was a significant correlation between emotional intelligence and academic achievement ($\beta = 4,93$; $p = 0,00$) and significant student involvement. The correlation of emotional intelligence with academic achievement ($\beta = 1.77$; $p = 0.04$).

Keywords: Student Engagement, Emotional Intelligent, Academic Achievement.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah dalam sistem pendidikan di berbagai daerah di Indonesia yakni rendahnya prestasi akademik yang dapat dicapai oleh siswa. Kegagalan pendidikan dalam mencapai kesempatan untuk meraih prestasi akademik yang baik diantaranya dapat disebabkan oleh kurangnya sarana fisik, kualitas dan kesejahteraan guru yang rendah akan sangat mempengaruhi kualitas belajar mereka menjadi terganggu dan kurang maksimal sehingga menyebabkan turunnya prestasi akademik siswa.

Prestasi akademik menjadi salah satu tingkatan khusus dari kesuksesan dalam menyelesaikan tugas-tugas atau tingkat tertentu dari kecakapan/keahlian dalam sekolah atau akademis (Díaz, 2003). Prestasi akademik merupakan pengukuran yang didapatkan dari pendidikan formal yang disebut dengan hasil tes, peringkat, rata-rata (Liberante, 2012). Selain menjadi tolak ukur keberhasilan siswa, prestasi akademik juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru dan sekolah.

Pada penelitian terdahulu ditemukan 62% siswa selalu terlibat pada tugas sekolah yang mereka yakin mampu mengerjakan, 54% siswa mengaku terkadang tugas yang dihadapinya semakin sulit, maka mereka semakin tidak mampu untuk mengerjakannya, 76% siswa lebih berminat untuk bermain bersama teman-temannya dibanding belajar atau mengerjakan tugas (Clelland, 1987). Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum terlihat secara optimal, masih banyak ditemukan siswa yang enggan menjalankan tujuannya secara maksimal.

Salah satu tujuan dari pendidikan yakni untuk mengembangkan prestasi akademik siswa dengan menyediakan suatu kondisi yang tepat guna mencapai prestasi akademik siswa secara baik. Prestasi akademik mengacu pada hasil kinerja intelektual baik disekolah, juga sebagai ukuran pendidikan dalam memprediksi kesejahteraan individu dan sosial (Steinmayr, Dinger, & Spinath, 2012).

Situasi pembelajaran di sekolah dalam partisipasi siswa secara efektif tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga dalam mengembangkan nilai positif dan sikap siswa yang baik terhadap bahan pelajaran. Oleh karena itu disarankan agar

guru bidang studi semestinya dapat berperan penting yang dapat membuat partisipasi aktif siswa dalam pengajaran di kelas untuk memaksimalkan hasil belajar (Duze, 2010).

Selain situasi belajar, perbedaan individu juga memiliki peran penting dalam prestasi akademik siswa. Sudah banyak upaya untuk mengatasi masalah prestasi akademik yang rendah dan beberapa faktor telah diidentifikasi menjelaskan prestasi akademik (JilardiDamavandi, Mahyuddin, Elias, Daud, & Shabani, 2011).

Tinggi rendahnya prestasi akademik pada siswa tergantung pada faktor efek, seperti faktor orang tua dan motivasi diri sendiri (Stewart, 2008). Prestasi akademik yang rendah banyak dikaitkan dengan pengangguran, kesejahteraan yang kurang, tingkat depresi tinggi, kesepian dan perilaku kriminal. Sementara dengan dimilikinya prestasi yang baik maka diharapkan akan dapat mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki. Penyesuaian diri yang baik juga dapat mempengaruhi tingkat depresi yang lebih rendah.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. salah satu faktornya bisa masuk ke dalam salah satu dari tiga kategori umum, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan perilaku anak. Seperti halnya faktor dalam diri individu seperti kecerdasan emosional, keterlibatan akademik juga memiliki hubungan yang positif dengan prestasi akademik pada remaja (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004).

Sudah lama menjadi perhatian banyak pihak mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap prestasi akademik di kalangan siswa. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa; IQ, status sosial ekonomi, motivasi, hubungan teman sebaya, hubungan guru-siswa, hubungan keterlibatan orang tua dan kepribadian. Di antara semua faktor ini, IQ telah umum digunakan sebagai penentu terkait dengan kesuksesan akademis. Namun, baru-baru ini banyak penelitian mengungkapkan bahwa IQ saja bukanlah sebuah prediksi untuk mencapai prestasi akademik siswa (Craggs, 2005).

Pesatnya perkembangan jaman menantang remaja untuk menghadapi gelombang globalisasi. Kemampuan mengendalikan emosi menjadi penting agar siswa melakukan hal yang menyimpang. Kecerdasan emosional yang tinggi membantu seseorang lebih

percaya diri saat belajar di sekolah. Kecerdasan emosional merupakan bagian kompetensi, keterampilan, dan fasilitator yang saling terkait yang menentukan seberapa efektif memahami dan mengekspresikan diri sendiri, memahami orang lain, berinteraksi dengan orang lain dan mengatasi tuntutan dan tekanan (Bar-On, 2006).

Kecerdasan emosional memiliki peran sangat penting untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa dengan kemampuan kecerdasan emosional lebih mampu untuk mengatasi tantangan dan pengalaman yang diperoleh di sekolah (Low, Lomax, Jackson, & Nelson, 2004). Kecerdasan emosional yang tinggi dapat berkontribusi untuk seorang siswa dalam proses belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah dapat mengalami kegagalan dalam mencapai prestasi akademik.

Upaya pengembangan model pendidikan sebagian besar ditujukan untuk pengembangan intelektual saja. Akibatnya, terjadilah kesenjangan antara berkembangnya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi, sehingga muncullah berbagai perilaku negatif pada siswa (Poerwanti, 2005). Kecerdasan emosional akan lebih efektif ketika pola pikir, pengalaman emosional berkembang dengan baik (Low et al., 2004). Perkembangan emosional siswa yang kurang baik akan menimbulkan sikap seperti, bullying, kekerasan di sekolah, bolos, penyalahgunaan zat, kurangnya motivasi. Pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional untuk dapat mencegah perilaku menyimpang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 318 siswa, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa (Jenaabadi, Shahidi, Elhamifar, & Khademi, 2015). Dalam penelitian yang lain ditemukan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam mencapai prestasi akademik (Low et al., 2004).

Keterlibatan siswa merupakan studi yang penting dalam dunia pendidikan. Keterlibatan siswa tidak hanya membutuhkan keaktifan tetapi juga perasaan dan rasa memiliki. Keterlibatan siswa berfokus pada peningkatan prestasi akademik, perilaku positif dan adanya rasa memiliki pada siswa sehingga mereka tetap di sekolah (Willms,

Friesen, & Milton, 2009). Keterlibatan siswa merupakan kesediaan siswa, kebutuhan, keinginan motivasi dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keterlibatan siswa diartikan sebagai tingkat partisipasi dan ketertarikan yang ditujukan oleh siswa pada kegiatan-kegiatan di sekolah. Keterlibatan siswa mencakup perilaku dan sikap untuk mengikuti dan mencari kegiatan baik di kelas maupun diluar kelas yang akan mendukung suksesnya pembelajaran (Poskit & Gibbs, 2010).

Secara luas istilah keterlibatan siswa merujuk pada sikap dan partisipasi siswa terhadap kegiatan sekolah, sementara istilah ketidakterlibatan terhadap kegiatan sekolah dicirikan dengan kurangnya kepemilikan terhadap sekolah dan tidak berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan sekolah (Wilms..). keterlibatan siswa secara aktif di sekolah merupakan hal yang sangat penting. Pentingnya keterlibatan siswa di sekolah telah dibahas oleh peneliti-peneliti terdahulu seperti Hirschfield & Gasper (2011) bahwa siswa yang terlibat secara aktif dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih memadai, dapat menyelesaikan pendidikannya serta dapat menghindari meningkatnya kasus drop out dari sekolah.

Keterlibatan siswa tidak hanya mencakup waktu yang dihabiskan siswa untuk tugas tetapi juga kemauan mereka untuk ambil bagian dalam aktivitas belajar (Krause & Coates, 2008). Keterlibatan dalam belajar tidak hanya membuat belajar menjadi aktivitas yang menyenangkan tapi juga menghasilkan peningkatan dalam mencapai prestasi akademik, sehingga dapat mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Keterlibatan siswa yakni proses dimana keterampilan, kapasitas dan kompetensi siswa ditingkatkan (Maharishi & Parameswari, J, 2013).

Keterlibatan sekolah dapat mempengaruhi perasaan positif siswa terhadap sekolah (Mandernach, 2009). Jika siswa tidak memiliki rasa keterlibatan sekolah, mereka cenderung kehilangan minat untuk belajar (Niemi, 2007). Agar siswa dapat melalui proses belajar yang efektif, mereka harus memiliki keterlibatan yang besar di kelas. Keterlibatan siswa dianggap sebagai indikator dari kualitas pendidikan.

Para peneliti, pendidik dan pembuat kebijakan meningkatkan fokus mereka terhadap keterlibatan siswa di sekolah sebagai kunci dari permasalahan rendahnya

prestasi siswa, meningkatnya level kebosanan siswa dan meningkatnya kasus drop out dari sekolah (fredricks, beumenfield & paris, 2004). Menurunnya prestasi dan kurangnya keterlibatan siswa di sekolah menjadi permasalahan yang serius baik itu secara individu maupun dalam masyarakat, ketidak terlibatan siswa di sekolah sering dimanifestasikan dalam bentuk bermalas-malasan di kursi mereka, tidak memperhatikan guru dan tidak berpartisipasi pada diskusi kelas dan pada puncaknya mengarah pada meningkatnya jumlah siswa yang putus sekolah (Fall & robert, 2012).

Cukup sulit untuk mengatakan bahwa sistem pendidikan dengan sedikit atau tidak adanya keterlibatan siswa dapat memperoleh hasil yang positif, dalam hal ini terlihat bahwa ada hubungan positif antara keterlibatan siswa dan hasil belajar atau prestasi akademik siswa (Carini, Kuh, & Klein, 2004). Dengan kata lain, keterlibatan siswa dianggap penting dalam proses pembelajaran, kinerja dan prestasi (Appleton, Christenson, Kim, & Reschly, 2006; Klem & Connell, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berbeda dari sebelumnya, yakni lebih menitik beratkan pada subjek yang akan diteliti, menggunakan kecerdasan emosional yang dimoderatori oleh keterlibatan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik dan juga untuk mengetahui adakah pengaruh kecerdasan emosional yang dimoderatori oleh keterlibatan siswa disekolah terhadap prestasi akademik siswa. Manfaat dari penelitian adalah agar siswa mengetahui bahwasannya keterlibatan siswa dalam belajar akan dapat mempengaruhi prestasi akademiknya dengan mengoptimalkan kecerdasan enmosional.

TINJAUAN TEORI

Kecerdasan Emosional dan Prestasi Akademik

Prestasi akademik dianggap sebagai salah satu konsep terpenting dalam ranah pendidikan dan bisa menjadi tolak ukur pencapaian akhir tujuan seorang individu dan keberhasilan pendidikan dimasa depan. Banyak penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi akademik, seperti faktor kognitif.

Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan mengenali emosi berbeda yang dirasakan seseorang serta untuk mengidentifikasi perasaan dalam mempengaruhi proses berpikir. Pemahaman emosional berarti kemampuan untuk memahami emosi kompleks (seperti merasakan dua emosi sekaligus) dan kemampuan untuk membedakan transisi dari satu emosi ke emosi lain. manajemen emosi merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau melepaskan emosi tergantung pada kegunaannya dalam situasi tertentu.

Menurut Mayer & Salovey (1995) kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk merasakan emosi dan menghasilkan emosi, sehingga bisa membantu pemikiran, memahami emosi dan untuk merenungkan secara neraca emosi sehingga dapat mendorong perkembangan emosi dan intelektual. Kecerdasan emosional muncul sebagai faktor penting untuk mempertahankan prestasi dan perilaku positif sekaligus meningkatkan kesuksesan hidup. Semakin banyak, sekolah dan organisasi pendidikan mengubah kecerdasan emosional untuk mencari solusi guna memperbaiki hasil, baik akademik maupun non akademik.

Farooq (2003) meneliti tentang efek kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik pada 246 siswa remaja dan menemukan hasil bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Tamannaifar (2010) melakukan penelitian terhadap 6.050 mahasiswa di Universitas Kashan yakni mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional, konsep diri dan harga diri dengan prestasi akademik siswa. mahasiswa dipilih secara acak. Terbukti bahwa kecerdasan emosional, konsep diri dan harga diri memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik.

Lima komponen tentang kecerdasan emosional: kemampuan intrapersonal, kemampuan interpersonal, kemampuan beradaptasi, manajemen stress dan suasana hati. Kecerdasan emosional bisa berkembang setiap saat dan bisa diperbaiki melalui pelatihan dan terapi. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat beradaptasi terhadap lingkungan. Berkaitan dengan kecerdasan emosional dan peran kecerdasan emosional selama masa remaja penting untuk mengetahui manfaat mengenali kecerdasan emosional diantaranya remaja dapat mengerti bagaimana dampak

yang ditimbulkan dari kecerdasan emosional terhadap perkembangan remaja (Kaur & Jaswal, 2006).

Kecerdasan emosional pada remaja memainkan peran penting dalam masa transisi yakni dari masa remaja ke masa dewasa (Parker et al., 2004). Semakin meningkatnya minat dalam membangun kecerdasan emosional dalam konteks sekolah beberapa peneliti di bidang pendidikan difokuskan pada kecerdasan emosional siswa dan peran kecerdasan emosional pada prestasi akademik. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih berprestasi disekolah (Di Fabio & Palazzeschi, 2015).

Keterampilan intrapersonal seperti komunikasi, negosiasi dan kerterikatan dengan kebutuhan lainnya merupakan keterampilan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan dalam hidup dan meraih prestasi akademik. Siswa mengalami perubahan dalam kemampuan mereka untuk memahami dan memanfaatkan kecerdasan emosional karena kemampuan tersebut memiliki kontribusi pada perubahan intelektual (Mayer, Salovey, Caruso, & Sitarenios, 2001).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tamannaifar, Sedighi Arfai, & Salami Mohammadabadi, 2010) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosi tinggi memperoleh prestasi akademik yang tinggi pula, berbeda dengan hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keberhasilan akademik (Newsome, Day, & Catano, 2017).

Dapat disimpulkan bahwasanya hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik siswa yakni bahwasannya memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memberi tambahan keuntungan individu dalam proses pendidikan dan pengembangan karir. Sebab kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik yang baik.

Keterlibatan Siswa dan Prestasi Akademik

Pada saat ini keterlibatan siswa menjadi salah satu bagian penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya keterlibatan, siswa cenderung menarik diri secara emosional

dan kognitif saat proses belajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah diharapkan mampu memberi peluang pada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Ketika belajar mengajar berlangsung, diharapkan ada potensi yang dapat berkembang dengan baik. Perkembangan tersebut dapat terwujud dalam sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Keterlibatan siswa memiliki manfaat yang penting yakni, mengurangi sikap apatis siswa dan meningkatkan pembelajaran (Fredricks et al., 2004). Keterlibatan siswa ditandai sebagai gabungan dari proses yang melibatkan perhatian, investasi dan usaha yang dilakukan siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah...keterlibatan siswa merupakan dimana siswa mencurahkan waktu dan energinya pada kegiatan pendidikan. Keterlibatan termasuk perilaku yang dianggap keinginan yang untuk mengerjakan tugas, mengikuti proses belajar dikelas dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah (Chapman, 2003).

Prestasi akademik merupakan titik awal yang sangat diperlukan bagi seseorang yang memiliki integritas dalam membangun masyarakat sehingga mampu meraih prestasi yang signifikan baik dalam bidang perekonomian, kebudayaan, perindustrian, politisi yang telah berfokus pada prestasi akademik sebagai investasi yang akan menuai manfaat. Kurangnya keterlibatan siswa akan berdampak pada prestasi akademik yang rendah, berbeda dengan siswa yang terlibat aktif akan mendapatkan prestasi akademik yang lebih baik.

Siswa tidak mampu dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan disekolah, karena rendahnya keterlibatan siswa dengan sekolah dinyatakan oleh (Wang & Eccles, 2012) siswa yang memiliki keterlibatan dengan sekolah akan memperoleh prestasi dan proses belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki keterlibatan dengan sekolah. Sebaliknya, siswa yang tidak terlibat dengan sekolah akan menunjukkan kinerja yang kurang baik serta cenderung bermasalah dengan tingkah lakunya.

Siswa yang memiliki keterkaitan yang besar dengan sekolah memberikan dampak positif berupa pemahaman materi yang lebih baik, proses pembelajaran yang interaktif dan kondusif, proses sosialisasi dengan anggota kelas yang baik, sehingga

pada akhir pembelajaran siswa dapat menunjukkan prestasi yang baik. Prestasi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk : nilai akademik, *skill* (ketrampilan sesuai dengan keahliannya), dan ketika lulus keahlian tersebut bisa diterapkan pada bidang yang sama dengan ketrampilan yang ditempuh. .

Keterkaitan siswa merupakan komponen psikologi yang berhubungan dengan adanya rasa memiliki, oleh karena itu menerima beberapa nilai – nilai di sekolah merupakan bentuk indikasi perilaku yang memiliki kaitan dengan keikutsertaan kegiatan – kegiatan di sekolah, serta melihat seberapa dalam partisipasi siswa dengan sekolah dalam mempengaruhi pencapaian prestasi akademiknya (Willms, 2003).

Pendapat ini hampir sama dengan pernyataan Ani (2003) bahwa keterlibatan siswa merupakan poin penting dalam pengalaman belajar dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pada keadaan ini siswa akan melibatkan dua hal, yaitu: perilaku (seperti ketekunan, usaha, dan perhatian) dan sikap (seperti motivasi, nilai – nilai belajar yang positif, antusiasme serta kebanggaan dalam keberhasilan). Siswa akan mencari kegiatan di dalam maupun di luar kelas yang mengarah pada kesuksesan belajar. Siswa akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dan berkeinginan untuk tahu lebih banyak, serta memiliki respon emosional yang positif untuk belajar dan sekolah (Gibbs & Poskitt, 2010).

Penelitian terdahulu menunjukkan beberapa mengenai keterlibatan siswa dengan mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dibagi menjadi tiga dimensi yaitu, keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*) berkaitan dengan ide partisipasi atau keterlibatan secara fisik, keterlibatan emosi (*emotional engagement*) melibatkan reaksi positif dan negatif terhadap guru, siswa lain serta kegiatan kelas ataupun kegiatan sekolah, kemudian yang ketiga keterlibatannya kognitif (*cognitive engagement*) yang meliputi keinginan untuk menggerakkan usaha untuk dapat memahami ide yang kompleks serta menguasai ketrampilan yang sulit (Fredricks et al., 2004).

Keterlibatan siswa untuk aktif dan memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam sekolah, memunculkan kreatifitas dalam dirinya. Sehingga ada beberapa faktor yang berkaitan, seperti adanya efikasi diri yang ditumbuhkan oleh siswa, hal ini seperti

yang di ungkapkan oleh (Gibbs & Poskitt, 2010) bahwasanya terdapat beberapa faktor pendukung keterlibatan siswa seperti, hubungan guru dengan siswa, dukungan teman sebaya, keterkaitan dalam belajar, motivasi dan minat belajar, tujuan pembelajaran mandiri, serta efikasi diri. Sehingga keterlibatan siswa sangat dibutuhkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki keterlibatan yang besar di sekolah dan memberi efek positif seperti penyerapan materi belajar yang baik, proses pembelajaran yang interaktif dan kondusif, proses sosialisasi dan organisasi anggota kelas dengan baik, sehingga ketika di akhir pembelajaran siswa dapat menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik. Prestasi tersebut berupa prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Kerangka Berfikir

Variabel independent

Kecerdasan emosional

variabel bebas

Prestasi akademik

Keterlibatan siswa di sekolah

Variabel moderator

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Secara teoritis kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik pada siswa. kecerdasan emosional mampu memberikan hubungan positif terhadap prestasi akademik siswa, bahwasanya semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa, maka semakin baik prestasi akademik yang diperoleh siswa di sekolah. Penelitian ini akan semakin memberikan sumbangsih yang kuat ketika dimoderasi oleh keterlibatan siswa disekolah. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tetapi tanpa didukung oleh keterlibatan siswa disekolah maka kemungkinan untuk memperoleh prestasi yang baik pun akan sulit diperoleh siswa. maka dari itu peneliti ingin mengetahui hubungan langsung antara kecerdasan

emosional dan prestasi akademik dan melihat peran keterlibatan siswa disekolah dalam meningkatkan hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa disekolah yang dapat memberikan pengaruh terhadap hubungan variabel independent (kecerdasan emoisonal) dan variabel dependent (prestasi akademik). Keunikan dari penelitian ini yaitu terletak pada variabel moderasi karena masih jarang ditemukan penelitian yang secara bersamaan meneliti antar variabel.

Hipotesis

1. Ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik, semakin tinggi kecerdasan emosional maka, semakin baik prestasi akademik yang diperoleh siswa.
2. Keterlibatan siswa di sekolah meningkatkan hubungan kecerdasan emosional pada prestasi akademik. Semakin tinggi keterlibatan siswa di sekolah semakin kuat hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik.

METODE PENELITIAN

Pendektan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian non eksperimen. Peneliti mengukur variabel dengan menggunakan perhitungan statistik tertentu sehingga akan diperoleh hasil seberapa besar hubungan antar variabel sekaligus menguji tingkat signifikansinya serta mengetahui kontribusi variabel moderasi pada hubungan variabel independent terhadap variabel dependent (Winarsunu, 2015).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yakni seluruh siswa kelas XI yang sedang menempuh pendidikan di SMP Muhammadiyah di kota Malang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 203 siswa. penentuan sampel dilakukan dengan teknik stratifiecd sampling, yaitu menentukan sampel berdasarkan stratifikasi populasi. Populasi penelitian terdiri dari semua siswa di SMP Muhammaditah kota Malang. Populasi dalam penelitian ini

distratifikasikan menjadi 3, berdasarkan kelas yaitu kelas 7,8,9. Usia subjek penelitian yaitu berkisar 14 tahun-15 tahun.

Tabel I. Deskriptif Karakteristik Subjek (n=203)

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	115	56,6
Perempuan	88	43,3
Usia		
14-15	189	93,1
16-17	14	6,8
Total	203	100

Instrumen Penelitian

Untuk mengukur keterlibatan siswa menggunakan skala *student engagement in schools questionnaire* (SESQ). Skala ini dikembangkan oleh (Hart, Stewart, & Jimerson, 2011). Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa berhubungan dengan sekolah, sikap siswa terhadap sekolah dan bagaimana membuat siswa tetap tertarik terhadap sekolah. Kuesioner ini berjumlah 35 item yang terkait dengan 3 komponen keterlibatan: kognitif, perilaku dan emosional. Item ini diukur menggunakan skala likert yakni yakni; poin dari 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 =netral, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju. Contoh item adalah “saya tertarik dengan hal yang harus saya kerjakan di dalam kelas”. SESQ memiliki nilai reabilitas α 0.70.

Pengukuran variabel kecerdasan emosi, peneliti menggunakan *Schutte Self Report Emosional Intelligence Tes* (SSEIT) terdiri dari 33 item. Skala ini bertujuan untuk mengukur empat faktor: ekspresi emosi diri, mengerti emosi orang lain, pengatura emosi dan pemanfaatan emosi, aitem yang dinilai menggunakan skala likert 1 (menggambarkan sangat tidak setuju) begitu seterusnya sampe 5 (menggambarkan sangat setuju). SSEIT memiliki nilai reabilitas $\alpha=90$ (Scutte et all, 1998). Contoh item adalah “ saya tahu kapan membicarakan masalah pribadi saya ke orang lain”.

Pengukuran terhadap prestasi akademik diperoleh dari nilai rapot kelas VIII semester 2 yang terdiri dari nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Adapun untuk

mengukur prestasi akademik peneliti menggunakan nilai rata-rata dari nilai pengetahuan.

Analisis data

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *process micro* untuk mengetahui hubungan langsung variabel independent (keterlibatan siswa di sekolah) pada variabel terikat prestasi akademik dan untuk mengetahui peran variabel moderasi (kecerdasan emosional) pada hubungan keterlibatan siswa di sekolah dengan prestasi akademik (Preacher & Hayes, 2004).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil uji statistik menunjukkan nilai mean, standar deviasi dan interkorelasi pada masing-masing variabel. Variabel kecerdasan emosional memiliki ($M=3,46$; $SD=0,27$) lebih rendah daripada Keterlibatan siswa memiliki ($M=3,79$; $SD=0,34$) lebih tinggi. Prestasi akademik memiliki ($M=78,4$; $SD=3,39$) lebih tinggi dari pada keterlibatan siswa. Hasil uji interkorelasi antarvariabel menunjukkan hasil bahwa masing-masing variabel menunjukkan hubungan yang positif, yakni kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada siswa ($r=0,96$; $p=0.00$), kecerdasan emosional dengan keterlibatan siswa ($r=0,40$; $p=0.00$), keterlibatan siswa dengan prestasi akademik ($r=0,44$; $p=0.00$).

Tabel 2. Mean, Standar deviasi & hubungan antar variabel (N=203)

Variabel	Mean	SD	1	2	3
Kecerdasan emosional	3,46	0,27	1	0,40**	0,96**
Keterlibatan siswa	3,79	0,34		1	0,44**
Prestasi akademik	78,4	3,39			1

Keterangan:** $p < 0,01$

Sumbangan efektif variabel

Hasil analisis untuk sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik menunjukkan adanya pengaruh signifikan, sumbangan efektif sebesar 40% ($R^2 = 0,40$). Pada keterlibatan siswa sebagai moderator pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik ditemukan pengaruh signifikan, sumbangan efektifnya sebesar 96% ($R^2 = 0,96$).

Uji Hipotesis

Pengaruh kecerdasan emosional pada prestasi akademik

Hasil analisa data dengan menggunakan model hayes dengan process macro menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik ($\beta = 4,93$; $p = 0,36$). Dengan demikian semakin kuat kecerdasan emosional maka semakin baik prestasi akademik pada siswa (hipotesis pertama diterima). Dengan demikian semakin kuat kecerdasan emosional maka semakin baik prestasi akademik pada siswa (hipotesis pertama diterima). Kecerdasan emosional dapat menjelaskan prestasi akademik pada siswa sebesar 38,4%.

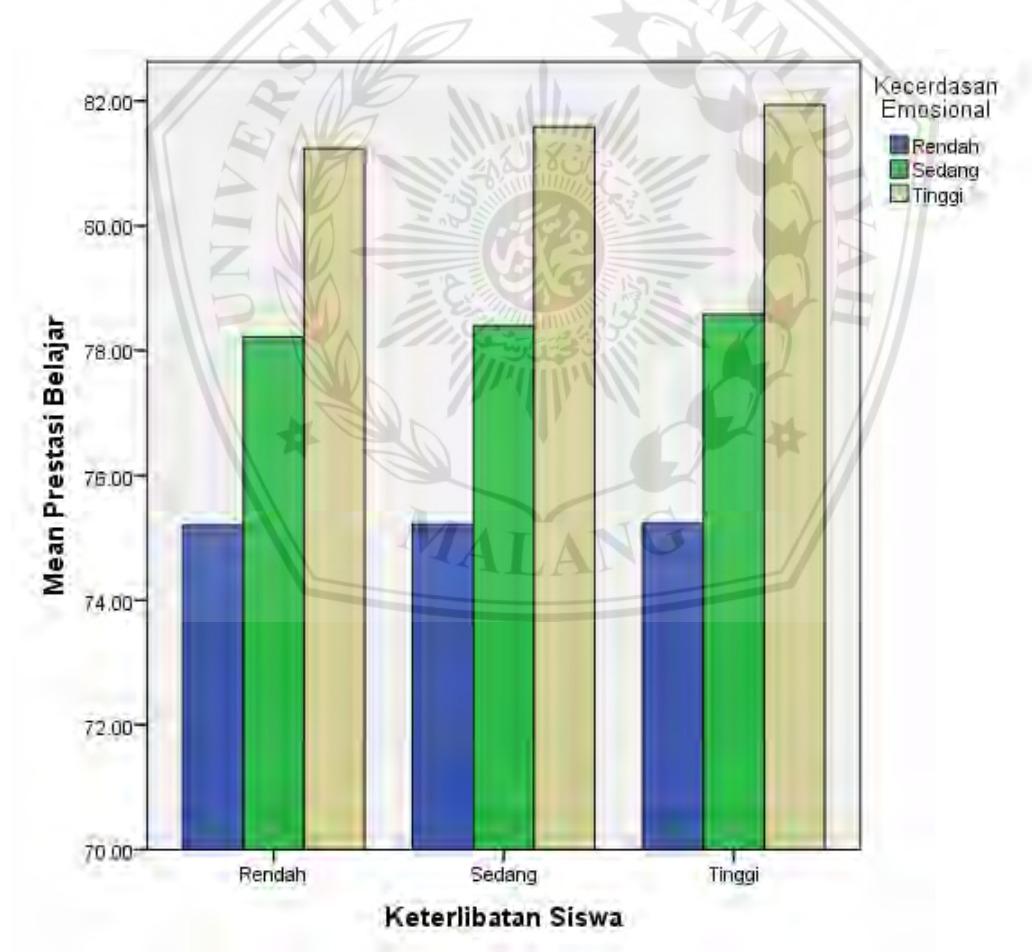
Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik dengan keterlibatan siswa sebagai variabel moderator

keterlibatan siswa sebagai variabel moderator mampu meningkatkan hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik ($\beta = 1,77$; $p = 0,04$). Dengan demikian semakin banyak keterlibatan siswa maka semakin menurun prestasi akademik siswa. hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik (hipotesis dua diterima).

Variabel moderasi mampu menjelaskan prestasi akademik pada siswa sebesar 81,6% (tabel 3). Interaksi garis regresi antar variabel dijelaskan pada (Gambar 2).

Tabel 3. Hasil analisis regresi keterlibatan siswa sebagai variabel moderasi pada hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik

Path effect	b	Se	T	Sig	Rsquare
Constanta	59,3	8,09	7,33	0,00	
Kecerdasan emosional	4,93	2,10	-2,68	0,08	38,4%
Keterlibatan siswa	-5,64	2,33	2,10	0,03	25,6%
Moderating	1,77	0,60	2,94	0,04	81,6%



Gambar 2. Garis regresi nilai rata-rata prestasi akademik dan kecerdasan emosional dengan tingkat keterlibatan siswa rendah, sedang dan tinggi pada subjek.

Bahwasannya keterlibatan siswa dapat memoderator pada hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik akan memperoleh prestasi akademik yang baik. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik tidak dianjurkan untuk banyak terlibat di sekolah, sebab semakin banyak terlibat maka prestasi akademiknya akan menurun. Siswa dengan kecerdasan emosional yang rendah dianjurkan untuk banyak terlibat di sekolah karena hal tersebut akan membantu siswa untuk memperoleh prestasi akademik yang baik.

Tinggi rendahnya hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik tergantung oleh keterlibatan siswa yang diperoleh siswa. Subjek yang memiliki keterlibatan di sekolah dengan kategori tinggi maka hubungan kecerdasan emosional dan prestasi akademiknya juga tinggi. Begitu juga, ketika siswa memiliki keterlibatan di sekolah dengan kategori sedang maka hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik juga sedang. Namun, ketika siswa memiliki keterlibatan di sekolahnya dengan kategori rendah maka hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademiknya juga rendah.

Pembahasan

Hasil analisis untuk uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Emosional yang baik siswa akan mampu untuk menjaga hubungan interpersonal seperti komunikasi, negosiasi dan menjalin hubungan dengan orang lain merupakan ketrampilan yang diperlukan untuk mendapatkan kesuksesan dalam kehidupan dan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rozel, Pettijohn dan Parker (2002), menunjukkan hasil bahwa ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik. Sama halnya dengan MacCan, Forgarty, Zeidner dan Roberts (2011) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memperoleh prestasi akademik yang tinggi. Lam dan Kirby (2002) menemukan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang baik mampu mengenali dan mengelola emosi dan membuat keputusan yang bisa berkontribusi terhadap prestasi akademik.

Kecerdasan emosional muncul sebagai faktor penting untuk mempertahankan prestasi dan perilaku positif sekaligus meningkatkan kesuksesan hidup. Kecerdasan emosional merupakan aspek psikologis yang signifikan dalam perilaku manusia, terutama perilaku yang sulit diprediksi melalui pengukuran IQ konvensional fisik. Kecerdasan emosional dianggap sebagai dimensi penting dalam meraih kesuksesan dan prestasi akademik pada khususnya (Banat & Rimawi, 2014). Temuan tersebut mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional muncul sebagai salah satu faktor untuk mencapai prestasi akademik. Melalui interaksi yang baik dengan orang lain, seseorang mampu memahami dirinya sendiri. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional memiliki kemampuan untuk merasa nyaman dengan diri mereka sendiri dan orang lain; mereka memiliki kemampuan untuk memahami, merasakan dan memantau emosi mereka. Ini akan membawa mereka ke perasaan stabil, ketenangan pikiran dan kemudahan psikologis yang secara positif akan mempengaruhi mereka. Keadaan emosional dan memotivasi mereka untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nwadinigwe & Azuka-Obieke, 2012) bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik. Berkembangnya kecerdasan emosional seorang siswa akan mengarah pada peningkatan prestasi akademiknya. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa mengembangkan dan memahami bagaimana belajar dan pemahaman ini membutuhkan keterampilan emosional seperti kepercayaan diri, kontrol, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain (Nasir & Masrur, 2010). Pada penelitian terdahulu mengemukakan bahwa hubungan yang positif antara kecerdasan emosional, prestasi akademik dan kemampuan kognitif dimana kecerdasan emosional memoderatori hubungan prestasi akademik dan kemampuan kognitif (Di Fabio & Palazzeschi, 2015). Sehingga disimpulkan bahwa terlepas dari faktor kognitif dan non kognitif faktor-faktor termasuk kecerdasan emosional mempengaruhi keberhasilan akademis siswa (Festus, 2012).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik di sekolah, karena kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Siswa

dengan mengembangkan kecerdasan emosionalnya akan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain dan dapat aktif mengikuti kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas yang hal tersebut akan membantu siswa untuk memperoleh prestasi akademik yang lebih baik.

Hasil analisis untuk uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa keterlibatan siswa secara positif dan signifikan mampu meningkatkan hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Hal ini terjadi karena siswa yang memiliki keterlibatan di sekolah akan mendapatkan prestasi akademik yang baik, ketika siswa telah memiliki kecerdasan emosional yang baik akan dapat memiliki keinginan untuk terlibat di sekolah maka hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara nilai rata-rata prestasi akademik dengan keterlibatan siswa serta rata-rata prestasi akademik siswa dengan dimensi keterlibatan siswa (Gunuc, 2014).

Siswa dengan keterlibatan yang tinggi akan mempengaruhi prestasi akademiknya sebab, dengan banyaknya siswa terlibat di sekolah akan dapat melalui proses belajar yang efektif. Agar dapat melalui proses belajar yang efektif, siswa harus memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi di sekolah dan keterlibatan di dalam kelas. Keterlibatan siswa penting dan bermanfaat bagi kompetensi akademik siswa, prestasi, kesejahteraan dan belajar yang efektif (Harris, 2008). Prestasi akademik yang baik dapat diperoleh dengan memaksimalkan keterlibatan dan partisipasi siswa pada saat proses belajar di sekolah dengan menumbuhkan rasa komitmen dan rasa memiliki (Lahr & Godber, 2001).

Keterlibatan siswa mampu meningkatkan hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik, hal ini karena adanya keterlibatan siswa dapat mendorong siswa akan minat dalam tugas, tekun dan bertanggung jawab untuk belajar sendiri dan dengan kecerdasan emosional maka dapat mengelola emosi dengan baik. Kecerdasan emosional memiliki kemampuan untuk merasa nyaman dengan diri mereka sendiri dan orang lain, memiliki kemampuan untuk memahami, merasakan dan memantau emosi mereka. Dengan demikian hal tersebut akan membawa mereka pada perasaan yang

stabil, ketenangan pikiran dan kemudahan psikologis secara positif akan mempengaruhi mereka untuk meningkatkan prestasi akademiknya (Banat & Rimawi, 2014).

Keterlibatan siswa memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi akademik apabila dilakukan dengan adanya rasa memiliki. Siswa yang banyak terlibat di sekolah maka akan memperbaiki prestasi akademiknya menjadi lebih baik. Meski rasa memiliki tidak memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi akademik, tetapi rasa memiliki turut berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih berkualitas (Kember, Lee, & Li, 2001). Pada penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pendidik dan pembuat kebijakan untuk lebih memperhatikan keterlibatan siswa dan cara bagaimana meningkatkan keterlibatan tersebut (Lee, 2014).

Keterlibatan siswa sangat penting bagi prestasi akademik. Keterlibatan Siswa yakni bagaimana perhatian dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas, mengarahkan Usaha dalam kegiatan kelas, dan menunjukkan minat dan motivasi untuk Belajar (Fredricks et al., 2004). Keterlibatan siswa dan prestasi akademik sering dipandang sebagai atribut atau sifat individual siswa namun tidak sebagai hasil bagaimana guru menyusun pembelajaran mereka.

keterlibatan siswa disekolah bagi siswa dapat memberi efek yang baik pada siswa berupa penyampaian materi yang baik dan dapat dimengerti, proses belajar mengajar yang kondusif, terciptanya sosialisasi dan organisasi sesama anggota kelas, serta pada akhir proses pembelajaran siswa memperoleh prestasi yang lebih baik. Prestasi tersebut dapat terlihat dalam hasil pendidikan dan ketrampilan yang sesuai dengan kompetensinya.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik dan keterlibatan siswa juga mampu meningkatkan hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik secara positif dan signifikan. Dengan demikian maka hipotesa peneliti diterima.

Adapun implikasi dari penelitian ini bahwa bagi tenaga pendidik untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar mampu mengoptimalkan kecerdasan

emosional yang dimiliki. Mengoptimalkan keterlibatan siswa dengan secara aktif berpartisipasi ketika belajar didalam kelas seperti diskusi, memberi peluang siswa untuk bereksperimen, mengikutsertakan siswa atau memberi tugas siswa untuk memperoleh informasi dari sekolah maupun diluar sekolah, melibatkan siswa untuk dapat merangkum dan menyimpulkan pesan dari pembelajaran. Bagi siswa yang telah memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tidak dianjurkan untuk banyak teribat di sekolah, karena semakin banyak siswa terlibat maka prestasi akademiknya akan menurun. Bagi siswa yang kurang memiliki kecerdasan emosional agar dianjurkan untuk lebih banyak memiliki keterlibatan disekolah, karena hal tersebut akan membantu siswa untuk memperoleh prestasi akademik yang lebih baik. Guru sebaiknya agar lebih membantu siswa yang kurang mengoptimalkan kecerdasan emosional sehingga dengan demikian siswa lebih mudah untuk mendapatkan prestasi akademik. Rekomendasi pada penelitian selanjutnya agar memberikan variabel moderasi berbeda dengan cara membangun perspektif lainnya dalam meneliti prestasi akademik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah subjek penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih beragam dan dapat digeneralisasikan.

Referensi

- Appleton, J. J., Christenson, S. L., Kim, D., & Reschly, A. L. (2006). Measuring cognitive and psychological engagement: Validation of the student engagement instrument. *Journal of School Psychology, 44*(5), 427–445. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2006.04.002>
- Banat, B. Y. ., & Rimawi, O. . (2014). The impact of emotional intelligence on academic achievement: a case study of Al-Quds University students. *International Humanities Studies, 1*(12), 12–39.
- Bar-On, R. (2006). The Bar-On model of emotional-social intelligence (ESI). *Psicothema, 18*(Issues in Emotional Intelligence), 1–29.
- Carini, R. M., Kuh, G. D., & Klein, S. P. (2004). Student engagement and student learning: testing the linkages, (April).
- Craggs, J. . (2005). *Developing a coherent model of intelligence: A mechanism for understanding neurolinguistic processing*. The University of Georgia.

- Di Fabio, A., & Palazzeschi, L. (2015). Beyond fluid intelligence and personality traits in scholastic success: Trait emotional intelligence. *Learning and Individual Differences*, 40, 121–126. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2015.04.001>
- Díaz, A. L. (2003). Personal , family , and academic factors affecting low achievement in secondary school. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology and Psychopedagogy*, 1(1), 43–66.
- Duze, C. O. (2010). Effects of participatory learning technique on achievement and attitude of B . Ed . students in educational research methods, 22(3), 185–189.
- Festus, A. B. (2012). The relationship between emotional intelligence and academic achievement of senior secondary school students in the federal capital territory, abuja. *Journal of Education & Practice*, 3(10), 13–20. Retrieved from <http://iiste.org/Journals/index.php/JEP/issue/view/307>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Gibbs, R., & Poskitt, J. (2010). *Student engagement in the middle years of schooling (year 7-10): A literature review*. Ministry of Education, New Zealand.
- Gunuc, S. (2014). The relationships between student engagement and their academic achievement. *International Journal on New Trends in Education and Their Implication*, 5(4), 216–231. Retrieved from www.ijonte.org
- Harris, L. R. (2008). A phenomenographic investigation of teacher conceptions of student engagement in learning. *The Australian Educational Researcher*, 35(1), 57–79. <https://doi.org/10.1007/BF03216875>
- Hart, S. R., Stewart, K., & Jimerson, S. R. (2011). The student engagement in schools questionnaire (SESQ) and the teacher engagement report form-new (TERF-N): examining the preliminary evidence. *Contemporary School Psychology*, 15(1), 67–79.
- Jenaabadi, H., Shahidi, R., Elhamifar, A., & Khademi, H. (2015). Examine the relationship of emotional intelligence and creativity with academic achievement of second period high school students. *World Journal of Neuroscience*, 5(August), 275–281. <https://doi.org/10.4236/wjns.2015.54025>
- JilardiDamavandi, A., Mahyuddin, R., Elias, H., Daud, S. ., & Shabani, J. (2011). Academic achievement of students with different learning styles. *International Journal of Psychological Studies*, 3(2), 186–192. <https://doi.org/10.5539/ijps.v3n2p186>
- Kaur, R., & Jaswal, S. (2006). Strategic emotional intelligence of punjabi adolescents. *Journal of Human Ecology*, 20(1), 49–52.

- Kember, D., Lee, K., & Li, N. (2001). Cultivating a sense of belonging in part-time students. *International Journal of Lifelong Education*, 20(4), 326–341. <https://doi.org/10.1080/02601370117754>
- Klem, A. M., & Connell, J. P. (2004). Relationships matter: Linking teacher support to student engagement and achievement. *Journal of School Health*, 74(7), 262–274. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2004.tb08283.x>
- Krause, K.-L., & Coates, H. (2008). Students' engagement in first-year university. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 33(5), 493–505. <https://doi.org/10.1080/02602930701698892>
- Lee, J.-S. (2014). The Relationship between student engagement and academic performance: Is it a myth or reality? *The Journal of Educational Research*, 107(3), 177–185. <https://doi.org/10.1080/00220671.2013.807491>
- Liberante, L. (2012). The importance of teacher–student relationships, as explored through the lens of the NSW Quality Teaching Model. *Journal of Student Engagement: Education Matters*, 2(1), 2–9.
- Low, G., Lomax, A., Jackson, M., & Nelson, D. (2004). *Emotional intelligence : A New student development model. A Paper Present at the 2004 National Conference of American College Personnel Association.*
- Maharishi, R., & Parameswari, J. (2013). Influence of emotional intelligence on study involvement among adolescents. *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR)*, 2(4), 30–36.
- Mandernach, B. J. (2009). Effect of instructor-personalized multimedia in the online classroom. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 10(3), 1–19.
- Mayer, J. D., Salovey, P., Caruso, D. R., & Sitarenios, G. (2001). Emotional intelligence as a standard intelligence. *Emotion*. the America Psychological Association, Inc. <https://doi.org/10.1037/1528-3542.1.3.232>
- Nasir, M., & Masrur, R. (2010). An exploration of emotional intelligence of the students of IIUI in relation to gender, age and academic achievement. *Bulletin of Education and Research*, pp. 37–51.
- Newsome, S., Day, A. L., & Catano, V. M. (2017). Assessing the predictive validity of emotional intelligence measures. *Personality and Individuals Difference*, 29, 1005–1016. <https://doi.org/10.1177/1754073917693688>
- Niemi, A. . (2007). *What are effective strategies to support student engagement and learning?* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nwadinigwe, I. ., & Azuka-Obieke, U. (2012). The impact of emotional intelligence on academic achievement of senior secondary school students in Lagos , Nigeria.

Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS), 3(4), 395–401.

- Parker, J. D. A., Creque, R. E., Barnhart, D. L., Harris, J. I., Majeski, S. A., Wood, L. M., ... Hogan, M. J. (2004). Academic achievement in high school: does emotional intelligence matter? *Personality and Individual Differences*, 37(7), 1321–1330. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2004.01.002>
- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. (2004). SPSS and SAS procedures for estimating indirect effects in simple mediation models. *Behavior Research Methods, Instruments & Computers*, 36(4), 717–731. <https://doi.org/10.3758/BF03206553>
- Steinmayr, R., Dinger, F. C., & Spinath, B. (2012). Motivation as a mediator of social disparities in academic achievement. *European Journal of Personality*, 119(June 2011), 335–349. <https://doi.org/10.1002/per.842>
- Stewart, E. . . (2008). School structural characteristics, student effort, peer associations, and parental involvement: The influence of school- and individual-level factors on academic achievement. *Education and Urban Society*, 40(2), 179–204. <https://doi.org/10.1177/0013124507304167>
- Tamannaifar, M. R., Sedighi Arfai, F., & Salami Mohammadabadi, F. (2010). Correlation between emotional intelligence, self-concept and self-esteem with academic achievement. *Education Strategies in Medical Sciences*, 3(3), 121–126.
- Wang, M. Te, & Eccles, J. S. (2012). Adolescent Behavioral, Emotional, and Cognitive Engagement Trajectories in School and Their Differential Relations to Educational Success. *Journal of Research on Adolescence*, 22(1), 31–39. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2011.00753.x>
- Willms, J. ., Friesen, S., & Milton, P. (2009). *What did you do in school today? transforming classrooms through social, academic and intellectual engagement. Imagine*. Adelaide Street West, Suite 300, Toronto, ON M5V 1P6: the Canadian Education Association.
- Willms, J. D. (2003). *Student engagement at school: A sense of belonging and participation*. OECD Retrieved from www.pisa.oecd.org on March. <https://doi.org/10.1787/19963777>

INDEKS

Prestasi akademik	1,2,3,4,5,6,7,10,12,13,14,15,16,
Keterlibatan siswa	4,7,8,9,10, 12,14, 17,18
Kecerdasan emosional	3,4,5,6,10,13,14,15,17,18
Moderator	14,16
Intrapersonal	6,15
Parameter	1
Intelektual	1
Globalisasi	2
Kompetensi	4
Kompleks	5
Komponen	5
Investasi	7
Skill	8
Kontribusi	17



Emotional intelligence questionnaire

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Kelas :

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) pada angka yang sesuai dengan kondisi anda pada masing-masing pernyataan dibawah ini.

Petunjuk: memilih angka lima berarti anda sangat setuju mengenai kondisi anda. Sebaliknya, memilih angka 1 berarti anda sangat tidak setuju dengan kondisi anda. Anda juga diperbolehkan memilih nomor manapun diantara 1 sampai 5 yang menunjukkan seberapa sesuai dengan kondisi anda.

1 Sangat tidak setuju	2 Tidak setuju	3 Ragu-ragu	4 Setuju	5 Sangat setuju
-----------------------------	-------------------	----------------	-------------	--------------------

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya tahu kapan waktunya membicarakan masalah pribadi saya ke orang lain					
2	Ketika saya dihadapkan pada suatu rintangan, saya ingat saat-saat saya menghadapi rintangan serupa dan berhasil mengatasinya					
3	Saya berharap saya akan melakukan semuanya dengan baik.					
4	Orang lain merasa mudah bercerita kepada saya.					
5	Saya merasa sulit untuk memahami pesan non-verbal dari orang lain.					
6	Beberapa dari kejadian besar dalam hidup saya membuat saya mengevaluasi lagi mana yang penting dan mana yang tidak.					
7	Ketika suasana hati saya berubah, saya melihat kemungkinan baru.					
8	Emosi adalah salah satu hal yang membuat hidup saya berharga.					
9	Saya menyadari emosi yang sedang saya alami.					
10	Saya selalu berharap sesuatu yang baik akan terjadi					
11	Saya suka berbagi perasaan hati saya dengan orang lain.					
12	Ketika suasana hati saya positif, saya tahu bagaimana cara membuatnya untuk bertahan.					
13	Saya menyusun kegiatan yang dinikmati oleh orang lain.					

14	Saya mencari aktivitas yang membuat saya bahagia.					
15	Saya menyadari pesan non verbal yang saya kirim ke orang lain.					
16	Saya membawa diri saya dengan cara-cara yang meninggalkan kesan baik pada orang lain.					
17	Ketika perasaan hati saya positif, mengatasi suatu masalah menjadi mudah.					
18	Dengan melihat ekspresi wajahnya, saya dapat mengenali emosi orang tersebut.					
19	Saya tahu mengapa emosi saya berubah.					
20	Ketika perasaan hati saya positif, saya dapat memunculkan ide baru					
21	Saya mempunyai kendali atas emosi saya.					
22	Saya mengenali emosi saya dengan mudah karena saya mengalaminya					
23	Saya memotivasi diri saya dengan mudah karena saya mengalaminya					
24	Saya memuji orang lain ketika mereka menyelesaikan suatu hal dengan baik					
25	Saya sadar akan pesan non verbal yang dikirim oleh orang lain.					
26	Ketika seseorang mengatakan pada saya tentang suatu kejadian penting dalam hidupnya, saya hampir merasa seolah-olah saya mengalaminya sendiri.					
27	Ketika saya merasa emosi saya berubah, saya cenderung memunculkan ide baru.					
28	Ketika saya dihadapkan pada tantangan, saya menyerah karena saya merasa saya gagal.					
29	Saya tahu apa yang orang lain rasakan hanya dengan memandang mereka					
30	Saya membantu orang lain merasa lebih baik ketika mereka bersedih					
31	Saya memanfaatkan suasana hati yang bagus untuk membantu diri saya sendiri agar tetap berusaha dalam menghadapi cobaan.					
32	Saya bisa tahu bagaimana perasaan orang lain dengan mendengarkan nada suara mereka					
33	Sulit bagi saya untuk memahami perasaan orang lain.					

Terimakasih ☺☺☺

The engagement in school questionnaire

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Kelas :

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) pada angka yang sesuai dengan kondisi anda pada masing-masing pernyataan dibawah ini.

Petunjuk: memilih angka lima berarti anda sangat setuju mengenai kondisi anda. Sebaliknya, memilih angka 1 berarti anda sangat tidak setuju dengan kondisi anda. Anda juga diperbolehkan memilih nomor manapun diantara 1 sampai 5 yang menunjukkan seberapa sesuai dengan kondisi anda.

1 Sangat tidak setuju	2 Tidak setuju	3 Ragu-ragu	4 Setuju	5 Sangat setuju
-----------------------------	-------------------	----------------	-------------	--------------------

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya sangat tertarik untuk belajar					
2	Saya pikir apa yang kita pelajari di sekolah itu menarik					
3	Saya menyukai apa yang saya pelajari di sekolah					
4	Saya menikmati belajar hal baru di kelas					
5	Saya berpikir belajar itu membosankan					
6	Saya menyukai sekolah saya					
7	Saya bangga berada di sekolah ini					
8	Di pagi hari, saya berharap bisa pergi ke sekolah					
9	Saya senang berada di sekolah ini					
10	Saya berusaha dengan keras untuk dapat melakukannya dengan baik di sekolah					
11	Di kelas, saya bekerja sekeras yang saya bisa					
12	Ketika di kelas, saya berpartisipasi dalam kegiatan kelas					
13	Di kelas saya memperhatikan apa yang dipelajari					
14	Ketika di kelas, saya hanya bertindak seperti saya sedang bekerja					
15	Di sekolah, saya hanya cukup untuk bisa melewatinya					
16	Saat saya di kelas, pikiran saya berkelana					
17	Jika saya mengalami masalah dalam memahami sesuatu, saya akan mengatasinya sampai saya					

	mengerti					
18	Ketika saya mengalami masalah pekerjaan rumah yang sulit, saya terus mengerjakannya sampai saya pikir saya telah menyelesaikannya					
19	Saya adalah peserta kegiatan sekolah yang aktif seperti, olahraga dan piknik sekolah					
20	Saya secara sukarela membantu kegiatan sekolah seperti hari olahraga dan hari orang tua					
21	Saya berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah saya					
22	Ketika saya belajar, saya mencoba untuk memahami materi dengan lebih baik dengan menghubungkannya dengan hal-hal yang sudah saya ketahui					
2	Ketika saya belajar, saya tahu bagaimana informasi itu berguna dalam pekerjaan yang sebenarnya					
24	Saat saya mempelajari informasi baru, saya mencoba untuk memasukkan gagasan itu ke dalam kata-kata saya sendiri					
25	Saat saya belajar, saya mencoba menghubungkan apa yang saya pelajari dengan pengalaman saya sendiri					
26	Saya membuat contoh sendiri untuk membantu saya memahami konsep penting yang saya pelajari dari sekolah					
27	Saya belajar banyak hal disekolah, saya sering mencoba mengaitkannya dengan apa yang saya pelajari di kelas tentang hal yang serupa atau sama					
28	Saya mencoba melihat kesamaan dan perbedaan antara hal-hal yang saya pelajari disekolah dan hal-hal yang sudah saya tahu					
29	Saya mencoba memahami bagaimana hal-hal yang saya pelajari di sekolah cocok satu sama lain					
30	Saya mencoba mencocokkan apa yang sudah saya ketahui dengan hal-hal yang ingin saya pelajari di sekolah					
31	Saya mencoba memikirkan topik dan memutuskan apa yang harus saya pelajari dari mereka, daripada mempelajari topik hanya dengan membacanya					
32	Saya belajar, saya mencoba menggabungkan berbagai informasi dari materi pelajaran dengan cara yang baru					

Terimakasih ☺ ☺☺



Lampiran Validitas dan Reliabilitas Skala kecerdasan emosional dan Keterlibatan Siswa

Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas kecerdasan Emosonal

Item	Hasil uji validitas	Keterangan
Y 1	0,327	Valid
Y 2	0,240	Tidak Valid
Y 3	0,238	Valid
Y 4	0,349	Valid
Y 5	0,239	Tidak Valid
Y 6	0,333	Valid
Y 7	0,305	Valid
Y 8	0,298	Tidak Valid
Y 9	0,254	Tidak Valid
Y 10	0,156	Tidak Valid
Y 11	0,473	Valid
Y 12	0,382	Valid
Y 13	0,527	Valid
Y 14	0,315	Valid
Y 15	0,445	Valid
Y 16	0,308	Valid
Y 17	0,351	Valid
Y 18	0,424	Valid
Y 19	0,500	Valid
Y 20	0,379	Valid
Y 21	0,425	Valid
Y 22	0,534	Valid
Y 23	0,364	Valid
Y 24	0,358	Valid
Y 25	0,503	Valid
Y 26	0,474	Valid
Y 27	0,329	Valid
Y 28	0,148	Tidak Valid
Y 29	0,439	Valid
Y 30	0,378	Valid
Y 31	0,230	Tidak Valid
Y 32	0,350	Valid
Y 33	0,062	Tidak Valid
Nilai Cronbach Alpha	N of item	
0,838	33	



Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Skala keterlibatan Siswa

Item	Hasil uji validitas		Keterangan
Y 1	0,412		Valid
Y 2	0,440		Valid
Y 3	0,401		Valid
Y 4	0,311		Valid
Y 5	0, -0,093		Tidak Valid
Y 6	0,394		Valid
Y 7	0,394		Valid
Y 8	0,289		Tidak Valid
Y 9	0,435		Valid
Y 10	0,456		Valid
Y 11	0,419		Valid
Y 12	0,474		Valid
Y 13	0,394		Valid
Y 14	0,275		Tidak Valid
Y 15	0,182		Tidak Valid
Y 16	0,052		Tidak Valid
Y 17	0,340		Valid
Y 18	0,371		Valid
Y 19	0,409		Valid
Y 20	0,369		Valid
Y 21	0,471		Valid
Y 22	0,399		Valid
Y 23	0,437		Valid
Y 24	0,398		Valid
Y 25	0,387		Valid
Y 26	0,367		Valid
Y 27	0,492		Valid
Y 28	0,456		Valid
Y 29	0,508		Valid
Y 30	0,422		Valid
Y 31	0,421		Valid
Y 32	0,310		Valid
Nilai Cronbach Alpha		N of item	
0,846		32	

Lampiran Korelasi Antar Variabel

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	59.332	8.094		7.330	.000			
1 Kecerdasan Emosi	4.932	2.339	.397	2.108	.036	.969	.148	.035
Keterlibatan Belajar	-5.640	2.103	-.580	-2.682	.008	.441	-.187	-.045
int	1.777	.604	.997	2.942	.004	.819	.204	.049

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

R square:

Keterlibatan Emosi = $0,397 \times 0,969 = 0,384$ sehingga menjadi 38,4%

Keterlibatan Belajar = $0,580 \times 0,441 = 0,256$ sehingga menjadi 25,6%

Moderasi = $0,997 \times 0,819 = 0,816$ sehingga menjadi 81,6%

Correlations

	Kecerdasan Emosi	Keterlibatan Belajar	Prestasi Belajar
Pearson Correlation	1	.409**	.969**
Kecerdasan Emosi			
Sig. (2-tailed)		.000	.000

	N	203	203	203
	Pearson Correlation	.409**	1	.441**
Keterlibatan Belajar	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	203	203	203
	Pearson Correlation	.969**	.441**	1
Prestasi Belajar	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	203	203	203

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran Hayes

Run MATRIX procedure:

***** PROCESS Procedure for SPSS Release 2.15 *****

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com

Documentation available in Hayes (2013). www.guilford.com/p/hayes3

Model = 1

Y = PB

X = KE

M = KBS

Sample size

203

Outcome: PB

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.972	.944	.649	1128.621	3.000	199.000	.000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	59.332	8.094	7.330	.000	43.370	75.294
KBS	-5.640	2.103	-2.682	.008	-9.786	-1.494
KE	4.932	2.339	2.108	.036	.319	9.544
int_1	1.777	.604	2.942	.004	.586	2.967

Product terms key:

int_1 KE X KBS

R-square increase due to interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
int_1	.002	8.658	1.000	199.000	.004

Conditional effect of X on Y at values of the moderator(s):

KBS	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
3.450	11.062	.334	33.106	.000	10.403	11.721
3.799	11.682	.230	50.763	.000	11.228	12.135
4.148	12.302	.288	42.688	.000	11.733	12.870

Values for quantitative moderators are the mean and plus/minus one SD from mean.

Values for dichotomous moderators are the two values of the moderator.

Data for visualizing conditional effect of X on Y

Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce plot.

DATA LIST FREE/KE KBS PB.

BEGIN DATA.

3.194	3.450	75.202
3.467	3.450	78.219
3.740	3.450	81.237
3.194	3.799	75.214
3.467	3.799	78.400
3.740	3.799	81.587
3.194	4.148	75.226
3.467	4.148	78.581
3.740	4.148	81.937

END DATA.

GRAPH/SCATTERPLOT=KE WITH PB BY KBS.

***** ANALYSIS NOTES AND WARNINGS *****

Level of confidence for all confidence intervals in output:

95.00

----- END MATRIX -----